

Analisis Wortarten Terhadap Kosakata Bahasa Jerman dalam Cerpen *Vom Einzigsten Gott*

Azza Akira Syakirina¹, Putri Angelina Sidabutar², Nancy Manuela³,
Dita Aulia Sihombing⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: azzasyakirina03@gmail.com¹, angelinap645@gmail.com²,
nancymanuelasimamora@gmail.com³, ditaaulia12882@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Wortarten terhadap kosakata bahasa Jerman dalam cerpen *Vom einzigen Gott*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa teks cerpen berbahasa Jerman. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat dengan mengidentifikasi kosakata yang termasuk ke dalam sepuluh kelas kata, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Adverb, Präposition, Konjunktion, Numerale, dan Interjektion. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, klasifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan fungsi gramatikal setiap kata dalam kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Wortarten ditemukan dalam cerpen dan digunakan secara kontekstual sesuai fungsi gramatikalnya. Nomen menjadi kelas kata yang paling dominan karena digunakan untuk menjelaskan tokoh, tempat, dan objek dalam cerita. Selain itu, ditemukan penggunaan Verb yang mengalami konjugasi, Adjektiv yang mengalami deklinasi, serta Artikel dan Präposition yang berkaitan erat dengan sistem kasus bahasa Jerman. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Wortarten melalui teks sastra dapat membantu peserta didik memahami kosakata dan struktur bahasa Jerman secara lebih komunikatif, kontekstual, dan sistematis. Dengan demikian, teks sastra dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa dan kosakata bahasa Jerman. Kata Kunci: Wortarten, Kosakata Bahasa Jerman, Cerpen *Vom Einzigsten Gott*

ABSTRACT

This study aims to describe the use of Wortarten in German vocabulary found in the short story Vom einzigen Gott. The research employed a descriptive qualitative approach with the German short story as the primary data source. Data were collected through documentation and note-taking techniques by identifying vocabulary belonging to ten word classes, namely nouns, verbs, adjectives, pronouns, articles, adverbs, prepositions, conjunctions, numerals, and interjections. The data were analyzed through data reduction, classification, data presentation, and conclusion drawing based on the grammatical functions of words in sentences. The results show that all Wortarten were found in the short story and were used contextually according to their grammatical functions. Nouns were the most dominant word class because they were used to describe characters, places, and objects in the story. In addition, the study found the use of verbs with conjugation, adjectives with declension, as well as articles and prepositions closely related to the German case system. This study demonstrates that analyzing Wortarten through literary texts can help students understand German vocabulary and grammar in a more communicative, contextual, and systematic way. Therefore, literary texts can be used as effective learning media to improve students' understanding of German grammar and vocabulary.

Keywords: Wortarten, German Vocabulary, Short Stories Vom Einzigsten Gott

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari dalam dunia pendidikan karena memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi, pemahaman budaya, serta penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, penguasaan kosakata menjadi aspek penting karena kosakata berfungsi sebagai dasar dalam memahami teks, menyusun kalimat, dan melakukan komunikasi. Akan tetapi, pembelajaran kosakata Bahasa Jerman masih sering dilakukan melalui metode hafalan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami fungsi dan penggunaan kata dalam konteks kalimat. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu menggunakan kosakata secara tepat dalam komunikasi maupun penulisan Bahasa Jerman.

Salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman kosakata Bahasa Jerman adalah pemahaman terhadap jenis kata atau *Wortarten*. Dalam Bahasa Jerman, setiap jenis kata memiliki fungsi gramatikal yang berbeda sehingga penggunaannya dalam kalimat harus dipahami secara tepat. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membedakan *Nomen*, *Verb*, *Adjektiv*, *Pronomen*, *Präposition*, *Artikel*, *Adverb*, *Konjunktion*, *Numeralia*, dan *Interjektion*. Kurangnya pemahaman terhadap *Wortarten* menyebabkan peserta didik mengalami kesalahan dalam memahami makna maupun dalam menyusun struktur kalimat Bahasa Jerman. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *Wortarten* menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jerman.

Menurut Helbig dan Buscha (2001), *Wortarten* merupakan bagian penting dalam tata bahasa Jerman karena setiap kelas kata memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang memengaruhi struktur serta makna kalimat. Pemahaman mengenai *Wortarten* membantu pembelajar bahasa memahami hubungan antarkata dalam suatu kalimat sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih tepat dan sistematis. Menurut Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa pemahaman kelas kata dapat membantu peserta didik menggunakan bahasa asing secara lebih komunikatif dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Puspitasari (2023) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kosakata berbasis konteks dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna serta penggunaan kata secara lebih efektif. Selain itu, Nurhayati (2022) menyatakan bahwa pemahaman fungsi gramatikal kata membantu peserta didik menyusun kalimat bahasa asing secara lebih sistematis. Dan menurut Pratiwi (2024) menyatakan bahwa analisis kosakata berdasarkan konteks kalimat dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan bahasa secara komunikatif dan kontekstual.

Pembelajaran kosakata Bahasa Jerman dapat dilakukan melalui berbagai media dan sumber belajar, salah satunya adalah teks sastra. Menurut Hidayat (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teks sastra dalam pembelajaran bahasa asing dapat membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata serta meningkatkan pemahaman terhadap struktur kalimat. Penggunaan teks sastra dinilai efektif karena menyajikan penggunaan bahasa secara kontekstual dan komunikatif.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki bahasa yang lebih sederhana dan dekat dengan penggunaan bahasa sehari-hari sehingga dapat membantu peserta didik memahami penggunaan kosakata dalam konteks nyata. Melalui cerpen, peserta didik tidak hanya memahami makna kosakata, tetapi juga memahami fungsi dan penggunaan kata dalam struktur kalimat Bahasa Jerman.

Cerpen *Vom einzigen Gott* dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung berbagai jenis *Wortarten* yang dapat dianalisis sebagai bentuk penggunaan kosakata Bahasa Jerman dalam konteks nyata. Cerpen tersebut memuat penggunaan *Nomen*, *Verb*, *Adjektiv*, *Pronomen*, dan berbagai jenis kata lainnya yang digunakan dalam struktur kalimat Bahasa Jerman. Analisis terhadap penggunaan *Wortarten* dalam cerpen ini diharapkan dapat membantu memahami penggunaan kosakata secara lebih sistematis dan kontekstual.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran kosakata maupun penggunaan teks sastra dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, atau penggunaan teks sastra secara umum tanpa melakukan analisis khusus terhadap penggunaan *Wortarten* dalam cerpen Bahasa Jerman. Selain itu, penelitian yang menggunakan cerpen *Vom einzigen Gott* sebagai objek penelitian juga masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan *Wortarten* terhadap kosakata Bahasa Jerman dalam cerpen *Vom einzigen Gott*. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan *Wortarten* terhadap kosakata Bahasa Jerman dalam cerpen *Vom einzigen Gott*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Wortarten* terhadap kosakata Bahasa Jerman dalam cerpen *Vom einzigen Gott*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan *Wortarten* terhadap kosakata Bahasa Jerman dalam cerpen *Vom einzigen Gott* secara mendalam dan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses identifikasi, klasifikasi, dan pemaknaan penggunaan jenis kata dalam teks, bukan pada pengukuran data secara statistik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah cerpen *Vom einzigen Gott* yang digunakan sebagai sumber data utama. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan *Wortarten* dalam cerpen, meliputi *Nomen*, *Verb*, *Adjektiv*, *Pronomen*, *Präposition*, *Artikel*, *Adverb*, *Konjunktion*, *Numeralia*, dan *Interjektion*. Pemilihan cerpen tersebut didasarkan pada keberagaman bentuk kosakata Bahasa Jerman yang dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi jenis kata dalam tata bahasa Jerman.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan sumber data penelitian, membaca cerpen *Vom einzigen Gott* secara menyeluruh, serta

menyusun instrumen penelitian berupa tabel klasifikasi *Wortarten* untuk mengelompokkan kosakata berdasarkan jenis katanya. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan identifikasi dan pencatatan seluruh kosakata dalam cerpen yang termasuk ke dalam kategori *Wortarten*. Setiap kata kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fungsi gramatikalnya dalam kalimat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menjadikan cerpen *Vom einzigen Gott* sebagai sumber data utama, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat kosakata yang termasuk dalam kategori *Wortarten* berdasarkan hasil pembacaan dan identifikasi teks. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kata.

Pada tahap analisis, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih kosakata yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif mengenai klasifikasi serta fungsi gramatikal setiap jenis kata. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan *Wortarten* dalam cerpen *Vom einzigen Gott*. Keabsahan data dilakukan dengan pengecekan ulang hasil klasifikasi agar sesuai dengan kaidah tata bahasa Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam dongeng *Vom einzigen Gott* ditemukan berbagai jenis *Wortarten* atau kelas kata dalam bahasa Jerman. *Wortarten* tersebut meliputi Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Numerale, Adverbien, Präpositionen, Konjunktionen, dan Interjektionen. Setiap kelas kata memiliki fungsi yang berbeda dalam membentuk struktur kalimat dan menyampaikan makna dalam teks. Penggunaan berbagai *Wortarten* dalam dongeng menunjukkan bahwa kosakata bahasa Jerman memiliki fungsi gramatikal yang saling berkaitan. Nomen digunakan untuk menyebut tokoh, tempat, dan benda, sedangkan Verb digunakan untuk menyatakan tindakan atau keadaan. Selain itu, Adjektiv digunakan untuk memberikan deskripsi, Pronomen untuk menggantikan kata benda, serta Präposition dan Konjunktion untuk menghubungkan unsur-unsur dalam kalimat.

Melalui pengelompokan *Wortarten*, pembelajar dapat memahami fungsi kata dalam konteks kalimat secara lebih sistematis. Analisis ini juga membantu meningkatkan pemahaman kosakata serta struktur bahasa Jerman dalam sebuah teks sastra. Berdasarkan pengelompokan tersebut, pembahasan berikut menjelaskan penggunaan masing-masing *Wortarten* yang ditemukan dalam dongeng *Vom einzigen Gott*.

1) Nomen

Nomen dalam bahasa Jerman merupakan kata yang digunakan untuk menyebut orang, benda, tempat, hewan, maupun konsep tertentu. Dalam bahasa Jerman, semua Nomen ditulis dengan huruf kapital pada huruf awalnya. Selain itu, Nomen memiliki fungsi penting dalam kalimat karena dapat menjadi subjek, objek, maupun pelengkap. Menurut Duden, Nomen merupakan salah satu kelompok kata utama dalam tata bahasa Jerman yang digunakan untuk menamai sesuatu secara konkret maupun abstrak. Hal yang sama juga dijelaskan dalam Duden Die Grammatik bahwa Nomen memiliki hubungan erat dengan artikel, kasus, dan struktur kalimat dalam bahasa Jerman.

Pada kalimat „*Zwischen Ägypten und Mesopotamien liegt ein Land mit tiefen Tälern und großen Weideplätzen*“. dapat ditemukan beberapa contoh Nomen, yaitu *Ägypten*, *Mesopotamien*, *Land*, *Tälern*, dan *Weideplätzen*. Kata-kata tersebut termasuk Nomen karena digunakan untuk menyebut nama tempat dan benda. *Ägypten* dan *Mesopotamien* merupakan Nomen karena menunjukkan nama wilayah atau tempat. Sementara itu, *Land* berarti “negara” atau “wilayah”, *Tälern* berarti “lembah-lembah”, dan *Weideplätzen* berarti “padang penggembalaan”. Semua kata tersebut ditulis dengan huruf kapital di awal, yang menjadi salah satu ciri utama Nomen dalam bahasa Jerman. Selain itu, kata-kata tersebut berfungsi sebagai unsur penting dalam kalimat untuk menjelaskan tempat dan keadaan wilayah yang sedang dibicarakan.

2) Verben

Verben atau kata kerja dalam bahasa Jerman merupakan jenis kata yang digunakan untuk menyatakan tindakan, aktivitas, proses, maupun keadaan. Verben memiliki peranan penting karena menjadi inti dalam pembentukan kalimat dan menunjukkan apa yang dilakukan oleh subjek. Dalam bahasa Jerman, Verben mengalami perubahan bentuk atau konjugasi berdasarkan subjek, waktu (Tempus), dan jenis kalimat. Menurut Duden, Verben berfungsi untuk menjelaskan suatu tindakan atau keadaan dan selalu menyesuaikan bentuknya dengan subjek dalam kalimat. Selain itu, dalam Netzwerk Neu B1 Kursbuch dijelaskan bahwa Verb merupakan unsur utama dalam struktur kalimat bahasa Jerman karena tanpa Verb sebuah kalimat tidak dapat terbentuk dengan sempurna.

Pada kalimat „*Zwischen Ägypten und Mesopotamien liegt ein Land mit tiefen Tälern und großen Weideplätzen*“. terdapat kata *liegt* yang termasuk Verben. Kata *liegt* berasal dari bentuk dasar *liegen* yang berarti “terletak” atau “berada”. Kata tersebut termasuk Verben karena menunjukkan keadaan atau posisi dari subjek dalam kalimat, yaitu *ein Land*. Selain itu, *liegt* mengalami konjugasi sesuai dengan subjek tunggal orang ketiga (*ein Land*), sehingga bentuk dasarnya berubah dari *liegen* menjadi *liegt*. Dalam kalimat tersebut, Verben *liegt* berfungsi menjelaskan letak suatu wilayah yang berada di antara *Ägypten* dan *Mesopotamien*. Tanpa adanya Verben tersebut, kalimat tidak akan memiliki makna yang lengkap karena tidak ada penjelasan mengenai keadaan atau posisi subjek.

3) Adjektiv

Adjektiv atau kata sifat dalam bahasa Jerman merupakan jenis kata yang digunakan untuk menjelaskan sifat, keadaan, atau ciri dari suatu benda, orang, maupun tempat. Adjektiv membantu memberikan informasi yang lebih jelas dan rinci dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jerman, Adjektiv dapat mengalami perubahan bentuk (Deklination) tergantung pada artikel, kasus, gender, dan jumlah kata benda yang dijelaskan. Menurut Duden, Adjektiv berfungsi untuk memberikan keterangan atau deskripsi terhadap Nomen sehingga makna kalimat menjadi lebih spesifik. Selain itu, dalam Netzwerk Neu B1 Kursbuch dijelaskan bahwa penggunaan Adjektiv sangat penting dalam bahasa Jerman karena dapat memperjelas karakteristik suatu objek maupun situasi dalam kalimat.

Pada potongan kalimat „... *mit tiefen Tälern und großen Weideplätzen*“. terdapat dua Adjektiv, yaitu *tiefen* dan *großen*. Kata *tiefen* berasal dari bentuk dasar *tief* yang berarti “dalam”, sedangkan *großen* berasal dari bentuk dasar *groß* yang berarti “besar” atau “luas”. Kedua kata tersebut termasuk Adjektiv karena digunakan untuk menjelaskan keadaan dari Nomen yang mengikutinya, yaitu *Tälern* dan *Weideplätzen*. Adjektiv *tiefen* memberikan keterangan tentang lembah-lembah yang dalam, sedangkan *großen* menjelaskan padang penggembalaan yang luas. Selain itu, bentuk *tiefen* dan *großen* mengalami perubahan akhiran karena mengikuti aturan deklinasi Adjektiv dalam kasus Dativ jamak setelah preposisi *mit*. Dengan adanya Adjektiv tersebut, kalimat menjadi lebih jelas dan deskriptif karena pembaca dapat membayangkan keadaan tempat yang sedang dijelaskan.

4) Adverb

Adverb atau Adverbien dalam bahasa Jerman merupakan kelas kata yang digunakan untuk memberikan keterangan tambahan terhadap Verb, Adjektiv, maupun seluruh kalimat. Adverb berfungsi untuk menjelaskan informasi seperti tempat, waktu, cara, sebab, atau tingkat suatu tindakan dan keadaan. Berbeda dengan Adjektiv, Adverb tidak mengalami perubahan bentuk (Deklination). Menurut Duden, Adverb digunakan untuk memberikan keterangan yang lebih rinci mengenai suatu tindakan atau situasi di dalam kalimat. Selain itu, dalam Netzwerk Neu B1 Kursbuch dijelaskan bahwa penggunaan Adverb sangat penting dalam bahasa Jerman karena membantu memperjelas informasi waktu, tempat, maupun keadaan suatu peristiwa.

Pada kalimat „*Dort haben viele Jahrtausende lang Hirtenvölker ihre Herden gehütet ...*“ terdapat kata *Dort* yang termasuk Adverb. Kata *Dort* berarti “di sana” dan digunakan untuk menunjukkan keterangan tempat. Kata tersebut termasuk Lokaladverb karena menjelaskan lokasi terjadinya suatu tindakan, yaitu tempat para penggembala menggemblakan ternak mereka. Selain itu, pada bagian *viele Jahrtausende lang* juga terdapat keterangan waktu yang menjelaskan lamanya suatu peristiwa berlangsung. Penggunaan Adverb dalam kalimat tersebut membantu pembaca memahami di mana dan berapa lama kegiatan tersebut terjadi. Dengan demikian, Adverb memiliki fungsi penting dalam memberikan informasi tambahan agar makna kalimat menjadi lebih jelas dan lengkap.

5) Präposition

Präposition atau kata depan dalam bahasa Jerman merupakan kelas kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata yang satu dengan kata lainnya di dalam kalimat, seperti hubungan tempat, waktu, arah, maupun sebab. Präposition memiliki fungsi penting karena membantu memperjelas makna dan hubungan antar unsur dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jerman, Präposition biasanya diikuti oleh kasus tertentu, seperti Akkusativ, Dativ, atau Genitiv. Menurut Duden Präpositionen, Präposition digunakan untuk menjelaskan hubungan tempat, waktu, dan hubungan lainnya antara objek dalam kalimat. Selain itu, dalam Netzwerk Neu B1 Kursbuch dijelaskan bahwa Präposition sangat penting dalam tata bahasa Jerman karena dapat memengaruhi bentuk kasus dari Nomen atau Pronomen yang mengikutinya.

Pada kalimat „*Zwischen Ägypten und Mesopotamien liegt ein Land ...*” terdapat kata *zwischen* yang termasuk Präposition. Kata *zwischen* berarti “di antara” dan digunakan untuk menunjukkan hubungan tempat atau posisi suatu objek. Dalam kalimat tersebut, *zwischen* menjelaskan letak *ein Land* yang berada di antara *Ägypten* dan *Mesopotamien*. Kata *zwischen* termasuk Präposition karena menghubungkan keterangan tempat dengan unsur lain dalam kalimat. Selain itu, Präposition *zwischen* pada kalimat tersebut diikuti oleh bentuk Dativ karena menunjukkan posisi atau lokasi, bukan arah perpindahan. Dengan adanya Präposition tersebut, pembaca dapat memahami hubungan lokasi yang dijelaskan di dalam kalimat secara lebih jelas dan terstruktur.

6) Pronomen

Pronomen atau kata ganti dalam bahasa Jerman merupakan kelas kata yang digunakan untuk menggantikan Nomen agar tidak terjadi pengulangan kata dalam kalimat. Pronomen memiliki fungsi penting karena membantu membuat kalimat menjadi lebih efektif, jelas, dan mudah dipahami. Dalam bahasa Jerman, Pronomen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti Personalpronomen, Possessivpronomen, Demonstrativpronomen, dan Relativpronomen. Menurut Duden Pronomen, Pronomen digunakan untuk menggantikan atau merujuk pada kata benda yang telah disebutkan sebelumnya dalam sebuah kalimat atau teks. Selain itu, dalam Netzwerk Neu B1 Kursbuch dijelaskan bahwa penggunaan Pronomen sangat penting dalam bahasa Jerman karena membantu membentuk kalimat yang lebih singkat dan menghindari pengulangan Nomen secara terus-menerus.

Pada kalimat „... *dass er sie besonders schütze und leite*”. terdapat dua Pronomen, yaitu *er* dan *sie*. Kata *er* merupakan Personalpronomen yang berarti “dia laki-laki”, sedangkan *sie* berarti “mereka” atau “dia perempuan”, tergantung konteks kalimatnya. Dalam kalimat tersebut, *er* digunakan untuk menggantikan subjek yang sebelumnya telah disebutkan, yaitu *Gott*, sementara *sie* merujuk pada orang-orang yang dilindungi dan dipimpin. Kedua kata tersebut termasuk Pronomen karena tidak menyebut nama secara langsung, melainkan menggantikan Nomen yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan Pronomen dalam kalimat ini membuat struktur kalimat menjadi lebih efektif dan tidak berulang-ulang menyebut kata yang sama

7) Artikel

Artikel dalam bahasa Jerman merupakan kata yang digunakan untuk mendampingi Nomen dan menunjukkan gender, jumlah, serta kasus dari kata benda tersebut. Artikel memiliki peranan penting karena membantu menentukan fungsi Nomen di dalam kalimat. Dalam bahasa Jerman terdapat dua jenis Artikel, yaitu *bestimmter Artikel* (artikel tertentu) seperti *der*, *die*, dan *das*, serta *unbestimmter Artikel* (artikel tidak tertentu) seperti *ein* dan *eine*. Menurut Duden, Artikel digunakan untuk memperjelas Nomen dan menunjukkan hubungan gramatikal dalam sebuah kalimat. Selain itu, dalam *Netzwerk Neu B1 Kursbuch* dijelaskan bahwa penggunaan Artikel sangat penting dalam bahasa Jerman karena berkaitan langsung dengan kasus (Kasus), gender (Genus), dan jumlah (Numerus) suatu Nomen.

Pada kalimat „*Alle anderen Völker haben zu vielen Göttern gebetet*“. terdapat Artikel *vielen* yang mendampingi kata *Göttern*. Dalam konteks ini, *vielen* berfungsi sebagai bentuk artikel yang menunjukkan jumlah banyak dalam kasus Dativ jamak setelah preposisi *zu*. Kata *Göttern* sendiri merupakan bentuk plural dari *der Gott*. Selain itu, pada bagian *Alle anderen Völker* juga terdapat penentu yang mendampingi Nomen *Völker*. Artikel dan kata pendamping seperti ini membantu memperjelas jumlah dan fungsi kata benda di dalam kalimat. Penggunaan Artikel pada kalimat tersebut menunjukkan hubungan gramatikal antara preposisi *zu* dengan Nomen yang mengikutinya, sehingga struktur kalimat menjadi lebih jelas dan sesuai dengan aturan tata bahasa Jerman.

8) Konjunktion

Konjunktion atau kata hubung dalam bahasa Jerman merupakan kelas kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, maupun kalimat agar menjadi lebih padu dan mudah dipahami. Konjunktion memiliki fungsi penting dalam membentuk hubungan makna, seperti penambahan, pertentangan, sebab-akibat, maupun pilihan. Dalam bahasa Jerman terdapat beberapa jenis Konjunktion, seperti koordinierende Konjunktionen yang menghubungkan unsur setara, misalnya *und*, *aber*, *oder*, serta subordinierende Konjunktionen seperti *weil* dan *dass* yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Menurut Duden, Konjunktion berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian dalam kalimat sehingga hubungan antar gagasan menjadi lebih jelas. Selain itu, dalam *Netzwerk Neu B1 Kursbuch* dijelaskan bahwa penggunaan Konjunktion sangat penting dalam bahasa Jerman karena membantu membentuk kalimat yang lebih terstruktur dan komunikatif.

Pada kalimat „*Diese Hirten aber haben nur zu einem Gott gebetet*“. terdapat kata *aber* yang termasuk Konjunktion. Kata *aber* berarti “tetapi” dan digunakan untuk menunjukkan pertentangan atau perbandingan dengan informasi sebelumnya. Dalam kalimat tersebut, *aber* menghubungkan pernyataan mengenai para penggembala dengan gagasan sebelumnya tentang bangsa lain yang menyembah banyak dewa. Penggunaan *aber* menunjukkan bahwa para penggembala tersebut berbeda karena mereka hanya menyembah satu Tuhan. Oleh karena itu, kata *aber* termasuk

Konjunktion karena berfungsi menghubungkan dua gagasan dan memperjelas hubungan makna di dalam teks.

9) Numerale

Numerale dalam bahasa Jerman merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah, urutan, atau bilangan tertentu. Numerale membantu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai kuantitas suatu benda, orang, maupun konsep di dalam kalimat. Dalam tata bahasa Jerman, Numerale dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti Kardinalzahlen yang menunjukkan jumlah, misalnya eins, zwei, dan drei, serta Ordinalzahlen yang menunjukkan urutan, seperti erste, zweite, dan dritte. Menurut Duden, Numerale berfungsi untuk menjelaskan jumlah atau urutan secara lebih spesifik dalam sebuah kalimat. Selain itu, dalam Netzwerk Neu B1 Kursbuch dijelaskan bahwa Numerale sangat penting dalam bahasa Jerman karena membantu memperjelas informasi kuantitas dalam komunikasi maupun teks tertulis.

Pada kalimat „*Diese Hirten aber haben nur zu einem Gott gebetet*“. Terdapat kata *einem* yang berkaitan dengan kata *Gott*. Kata *einem* menunjukkan jumlah tunggal, yaitu “satu Tuhan”. Oleh karena itu, kata tersebut termasuk Numerale karena memberikan informasi mengenai jumlah yang disebutkan dalam kalimat. Selain menunjukkan jumlah, bentuk *einem* juga mengalami perubahan karena mengikuti kasus Dativ setelah preposisi *zu*. Penggunaan Numerale dalam kalimat tersebut memperjelas bahwa para penggembala hanya menyembah satu Tuhan, bukan banyak Tuhan. Dengan demikian, Numerale memiliki fungsi penting dalam memberikan keterangan secara lebih jelas dan spesifik di dalam kalimat bahasa Jerman

10) Interjektion

Interjektion atau kata seru dalam bahasa Jerman merupakan kelas kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, reaksi, penegasan, maupun emosi secara spontan. Interjektion biasanya berdiri sendiri dan tidak memiliki hubungan gramatikal langsung dengan unsur lain dalam kalimat. Kata ini sering digunakan untuk menunjukkan rasa terkejut, senang, sedih, kagum, atau penegasan tertentu dalam komunikasi. Menurut Duden, Interjektion adalah kata atau ungkapan pendek yang digunakan untuk menyampaikan emosi atau reaksi pembicara secara langsung. Selain itu, dalam Netzwerk Neu B1 Kursbuch dijelaskan bahwa Interjektion membantu membuat komunikasi menjadi lebih hidup karena dapat menunjukkan ekspresi dan perasaan penutur.

Pada kalimat „*Ja so hat es im Laufe der Zeiten in den Liedern geheißten ...*“ terdapat kata *Ja* yang termasuk Interjektion. Kata *Ja* berarti “ya” dan digunakan sebagai bentuk penegasan terhadap pernyataan yang disampaikan. Dalam kalimat tersebut, *Ja* berfungsi untuk menekankan bahwa apa yang disebutkan dalam lagu-lagu tersebut benar atau diyakini oleh masyarakat pada masa itu. Kata *Ja* termasuk Interjektion karena digunakan untuk menunjukkan reaksi atau penegasan secara langsung dan tidak berfungsi sebagai bagian utama struktur gramatikal kalimat. Dengan adanya

Interjektion tersebut, kalimat menjadi lebih ekspresif dan memberikan penekanan terhadap makna yang ingin disampaikan.

Pembahasan

Penelitian ini menempatkan dirinya dalam arus besar kajian linguistik terapan yang memandang bahwa pemahaman kosakata bahasa asing tidak cukup dilakukan melalui hafalan makna kata secara terpisah, tetapi harus dipahami melalui fungsi gramatikalnya dalam konteks kalimat nyata. Melalui analisis terhadap cerpen berbahasa Jerman *Vom einzigen Gott*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi sepuluh kelas kata (Wortarten) yang membentuk struktur bahasa Jerman secara kohesif dan bermakna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata akan lebih efektif apabila dikaitkan langsung dengan penggunaan bahasa autentik dalam teks sastra, karena setiap kata hadir bersama fungsi sintaksis, makna, dan hubungan gramatikalnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nomen atau kata benda menjadi kelas kata yang paling dominan dalam cerpen. Kata-kata seperti *Ägypten*, *Mesopotamien*, *Land*, *Tälern*, dan *Weideplätzen* memperlihatkan ciri khas bahasa Jerman yang selalu menuliskan Nomen dengan huruf kapital. Selain berfungsi sebagai pembawa makna leksikal, Nomen juga berkaitan erat dengan sistem kasus, gender, dan jumlah. Misalnya, bentuk *Tälern* menunjukkan penggunaan kasus Dativ jamak melalui akhiran *-ern*. Temuan ini memperkuat pendapat Helbig dan Buscha (2001) bahwa sistem Nomen dalam bahasa Jerman memiliki kompleksitas tinggi karena selalu berhubungan dengan Artikel, Genus, dan Kasus secara bersamaan.

Analisis terhadap Verb menunjukkan pentingnya kata kerja dalam pembentukan struktur kalimat bahasa Jerman. Pada kalimat *„Zwischen Ägypten und Mesopotamien liegt ein Land mit tiefen Tälern und großen Weideplätzen“*, kata *liegt* merupakan bentuk konjugasi orang ketiga tunggal dari *liegen*. Hal ini menunjukkan bahwa Verb dalam bahasa Jerman selalu menyesuaikan diri dengan subjek kalimat. Selain mengalami perubahan berdasarkan persona, Verb juga berubah sesuai kala waktu seperti *Präsens*, *Präteritum*, dan *Perfekt*. Oleh karena itu, penguasaan Verb menjadi dasar penting dalam kemampuan berbahasa Jerman. Pernyataan ini sejalan dengan *Netzwerk Neu B1 Kursbuch* yang menegaskan bahwa Verb merupakan inti pembentuk kalimat bahasa Jerman.

Pada aspek Adjektiv, penelitian menemukan bentuk *tiefen* dan *großen* yang mengalami perubahan akhiran karena mengikuti aturan deklinasi dalam kasus Dativ jamak setelah preposisi *mit*. Sistem deklinasi ini menjadi salah satu ciri khas bahasa Jerman yang sering dianggap sulit oleh pelajar. Adjektiv tidak hanya menyesuaikan makna, tetapi juga harus sesuai dengan Artikel, kasus, gender, dan jumlah Nomen yang diterangkan. Selain fungsi gramatikal, Adjektiv dalam cerpen juga memiliki fungsi estetis karena membantu pembaca membangun gambaran visual mengenai “lembah yang dalam” dan “padang penggembalaan yang luas”.

Pronomen dalam cerpen berfungsi sebagai alat kohesi teks yang menjaga

kesinambungan narasi. Pada kalimat „... dass er sie besonders schütze und leite“, kata er merujuk pada Gott, sedangkan sie merujuk pada umat yang dilindungi. Penggunaan Pronomen membantu menghindari pengulangan Nomen secara terus-menerus sehingga alur cerita menjadi lebih efektif dan alami. Puspitasari (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kosakata berbasis konteks, termasuk pemahaman Pronomen dalam teks autentik, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami penggunaan bahasa secara lebih tepat, dan hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut.

Analisis terhadap Artikel menunjukkan bahwa kata sandang dalam bahasa Jerman memiliki fungsi gramatikal yang sangat penting karena menandai gender, jumlah, dan kasus suatu Nomen. Pada kalimat „Alle anderen Völker haben zu vielen Göttern gebetet“, bentuk vielen menunjukkan penanda Dativ jamak yang berkaitan dengan Nomen Göttern. Kesalahan penggunaan Artikel sering menjadi kendala utama bagi pelajar bahasa Jerman karena sistemnya berbeda dengan bahasa Indonesia. Temuan ini mendukung pendapat Nurhayati (2022) bahwa pemahaman fungsi gramatikal kata membantu peserta didik menyusun kalimat bahasa asing secara lebih sistematis dan benar.

Konjunktion aber dalam kalimat „Diese Hirten aber haben nur zu einem Gott gebetet“ menunjukkan fungsi pertentangan antara dua gagasan dalam teks. Kata aber tidak hanya menghubungkan klausa, tetapi juga membangun kontras antara bangsa-bangsa lain yang menyembah banyak dewa dan para penggembala yang hanya menyembah satu Tuhan. Selain itu, Numerale einem menunjukkan bahwa angka dalam bahasa Jerman juga mengalami perubahan bentuk sesuai kasus gramatikal. Interjektion Ja dalam kalimat „Ja so hat es im Laufe der Zeiten in den Liedern geheißt ...“ berfungsi sebagai penegasan naratif yang memperkuat nuansa pragmatik dalam cerita.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Wortarten berbasis teks sastra autentik merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Teks cerpen tidak hanya menghadirkan kosakata, tetapi juga memperlihatkan hubungan antara fungsi gramatikal, makna, dan konteks penggunaan bahasa secara nyata. Pendapat Pratiwi (2024) mengenai pentingnya analisis kosakata berbasis konteks kalimat terbukti melalui hasil penelitian ini. Selain itu, penggunaan teks sastra sebagai sumber data juga mendukung pandangan Hidayat (2023) bahwa karya sastra memberikan konteks bahasa yang lebih alami dan bermakna dibandingkan contoh kalimat buatan. Dengan demikian, analisis Wortarten melalui teks sastra dapat dijadikan strategi pembelajaran kosakata bahasa Jerman yang lebih sistematis, komunikatif, dan efektif.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Vom einzigen Gott* mengandung sepuluh jenis *Wortarten*, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Adverb, Präposition, Konjunktion, Numerale, dan Interjektion yang digunakan sesuai dengan fungsi gramatikalnya dalam kalimat bahasa Jerman. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kosakata dalam bahasa Jerman tidak dapat dipahami hanya melalui arti kata, tetapi juga melalui hubungan gramatikal dan konteks penggunaannya dalam teks. Melalui analisis tersebut, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan *Wortarten* terhadap kosakata bahasa Jerman dalam cerpen telah tercapai. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa teks sastra dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena membantu peserta didik memahami penggunaan kosakata dan struktur bahasa secara lebih komunikatif, kontekstual, dan sistematis. Oleh karena itu, pendidik bahasa Jerman disarankan untuk memanfaatkan teks sastra, khususnya cerpen, sebagai salah satu media pembelajaran kosakata dan tata bahasa agar peserta didik lebih mudah memahami fungsi kata dalam konteks kalimat yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M. S., & Santoso, I. (2024). *Transformasi pembelajaran kosakata bahasa Jerman melalui aplikasi Quizlet*. *Brila: Journal of Foreign Language Education*, 4(1), 1–9. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/brila/article/view/40626>
- Helbig, G., & Buscha, J. (2001). *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Langenscheidt. <https://mercaba.org/SANLUIS/IDIOMAS/Alem%C3%A1n/Langenscheidt%20-%20Deutsche%20Grammatik.pdf>
- Hidayat, A. (2023). Penggunaan teks sastra dalam pembelajaran bahasa asing untuk meningkatkan pemahaman kosakata peserta didik. *Kultura*, 4(2), 45–56. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/46667/22461>
- Mantasiah, R. (2020). Pembelajaran kosakata bahasa asing berbasis konteks dalam meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(2), 210–219. <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/download/13012/pdf>
- Misnawaty, M. (2018). Implementasi buku ajar kosakata berbasis model pembelajaran *Teams-Games-Tournaments* (TGT) dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar. Dalam *Pendidikan, Budaya, Literasi dan Industri Kreatif: Upaya Membangun Generasi Cerdas Berkepribadian Unggul* (hlm. 155–164). Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke-57. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/3208/2600>
- Purwanto, A. (2022). Upaya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Jerman dengan *Rollenspiel*, *Storytelling*, dan penguasaan kosakata. *Brila: Journal of*

Foreign

Language

Education.

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/brila/article/view/26818>

- Puspitasari, I., & Mantasiah, R. (2022). Penggunaan media *Tabuspiel* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(2), 45–53. <https://ojs.unm.ac.id/phonologie/article/download/35982/16771>
- Rahmawati, N. (2022). Analisis kelas kata dalam pembelajaran bahasa asing untuk meningkatkan pemahaman gramatikal peserta didik. *Laterne*, 11(2), 45–53. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/download/47458/39935>
- Rohmah, A. L. N., & Sahayu, W. (2025). Upaya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jerman melalui permainan *Mystery Bag*. *Journal of Culture, Literature, and Foreign Language Teaching*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.21831/jclf.v2i2.2101>
- Saint, C., Santoso, I., Sunandar, D., & Hafdarani. (2025). Upaya peningkatan keterampilan membaca Bahasa Jerman peserta didik kelas XI melalui media permainan *Jellyfish Hunt*. *Journal of Culture, Literature, and Foreign Language Teaching*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.21831/jclf.v2i2.2149>
- Selviana, Y., Mannahali, M., Dalle, A. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI BAHASA. *INTERFERENCE: Journal of Language, Literature, and Linguistics* Vol.1, No.2, <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14859>.